

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN TIMNAS UNTUK MENULIS PUISI SISWA SMP KELAS VIII

Farida Yufarlina Rosita
fyrosita@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran menulis puisi untuk siswa kelas VIII SMP. Pengembangan model tersebut memperhatikan aspek kualitas, pelaksanaan, metode pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan Dick and Carey. Tahapan yang digunakan meliputi 1) analisis situasi awal, 2) pengembangan rancangan produk, 3) membuat produk, 4) uji kelayakan, 5) revisi produk dan 6) produk akhir. Hasil validasi oleh ahli, guru, dan pengguna (siswa) secara keseluruhan memperoleh rata-rata 92,38%. Hal ini menunjukkan model pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan. Hasil tersebut juga didukung rata-rata gain score kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hasil analisis uji T-test independent sample memperoleh nilai 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Berdasarkan hasil validasi dan uji T-test independent sample bahwa model pembelajaran TIMNAS layak digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Menulis Puisi, Model Pembelajaran, TIMNAS

***Abstract:** This study aims to develop a poetry writing learning model for the eighth graders of junior high school students. The development of the model takes into account aspects of quality, implementation, learning methods, and evaluation of the student learning outcomes. The development model employed in this study is the Dick and Carey development model. The steps include, 1) initial situation analysis, 2) product design development, 3) product making, 4) feasibility test, 5) product revision and 6) product finalization. The validation results from the experts, teachers, and users (students) represent an average score of 92.38%. This shows that the learning model is feasible to use. The results are also supported with the average gain score of the experimental class which is higher than that of the control class. The result of T-test independent sample obtains 0.000 fewer than 0,05. According to the validation and T-test independent sample test, the TIMNAS learning model is feasible to be employed and may improve the student learning outcomes.*

Keywords: Poetry Writing, Learning Model, TIMNAS

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu yang penting bagi kehidupan umat manusia. Pendidikan memiliki tujuan untuk membangun masa depan Indonesia lebih baik. Dalam rangka mendukung masa depan Indonesia lebih baik ini, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mengutamakan

penumbuhan potensi peserta didik. Untuk itulah, suatu tantangan bagi para pendidik untuk mengembangkan media, model, dan atau metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi yang telah ada pada diri setiap peserta didik.

Pembelajaran efektif dan menyenangkan menjadi penting dilakukan oleh para pendidik.

Menurut Prayudi (2015:69), pembelajaran adalah suatu hal yang sengaja dirancang dan bersifat eksternal untuk mendukung terjadinya proses belajar interval dari dalam diri individu. Pembelajaran hari ini tidak lagi boleh menganggap siswa sebagai gelas kosong yang hanya diisi air oleh pendidiknya, melainkan mereka adalah bibit terbaik yang harus senantiasa disiram, dipupuk, ditanam pada lahan dan tempat yang pas, disiangi, sehingga bibit tersebut tumbuh dan berbuah lebat, memberikan manfaat dan efek positif terhadap orang di sekitarnya. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered approach*) juga memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk menggali, menemukan, dan memperluas pengetahuan yang mereka temukan dan mereka susun, sehingga, pendidik memiliki andil yang sangat besar untuk mengarahkan, menjembatani, dan menjadi perantara, serta pembimbing yang setia pada para peserta didiknya (Eriyanti, 2009:58).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan untuk memahami dan menerapkan segala aspek pengetahuan tentang bahasa Indonesia, membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang benar dan baik sesuai dengan tujuan, fungsi, dan situasinya (Kristiyani, 2009:3). Keterampilan berbahasa terdiri atas empat keterampilan yaitu berbicara, membaca, menyimak, dan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks dibandingkan dengan keterampilan mendengarkan, membaca, dan berbicara. Nurgiyantoro (2010:424) menjelaskan bahwa keterampilan menulis sebagai keterampilan berbahasa yang bersifat aktif produktif perlu mendapat prioritas karena keterampilan menulis yang baik sangat diperlukan oleh masyarakat dan menunjang karier seseorang. Sutejo (2009:6) menambahkan bahwa keterampilan menulis pada prinsipnya melihat adanya hubungan antara keterampilan menulis dengan keterampilan membaca melalui penulis dan pembaca. Bila penulis menuliskan sesuatu, maka orang lain

atau pembaca sedikit banyak akan terlibat di dalamnya. Dengan demikian, sebagai salah satu cara berkomunikasi, menulis dapat diartikan sebagai kemampuan yang bersifat aktif produktif dan kompleks yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan maksud kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar, sehingga apa yang ditulis dan disampaikan sesuai dengan apa yang diinginkan penulis.

Keterampilan menulis menjadi salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Melalui kegiatan menulis, siswa diharapkan dapat menuangkan idenya, baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah tempat siswa mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik dan menggunakan teknik yang tepat sehingga potensi dan daya kreativitas siswa dapat tersalurkan dengan baik, tidak hanya potensi yang terpendam.

Keterampilan menulis benar-benar menuntut siswa untuk berperan aktif dan berperan langsung dalam kegiatan menulis. Menurut Nurgiyantoro (2010:426), keterampilan menulis harus memberikan kesempatan peserta didik untuk memilih dan membuat ungkapan kebahasaan sendiri untuk mengekspresikan gagasannya. Oleh karena itu, tugas menulis harusnya berupa tugas praktik langsung menulis dalam berbagai bentuk dan jenis tulisan yang secara faktual dijumpai pada berbagai bidang kebutuhan.

Keterampilan menulis, salah satunya dapat dilakukan dalam pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra perlu menekankan pada kenyataan bahwa sastra merupakan seni yang dapat diproduksi dan diapresiasi sehingga pembelajaran hendaknya bersifat produktif-apresiatif (Sutejo, 2009:7). Dalam pembelajaran, karya sastra dapat diproduksi dengan baik oleh peserta didik, termasuk dalam menulis karya sastra berupa puisi.

Menurut Aminuddin (2011:134) secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poema* ‘membuat’ atau *poesis* ‘pembuatan’, dan dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry*. Puisi diartikan ‘membuat’ dan ‘pembuatan’ karena lewat puisi seseorang telah menciptakan suatu dunia tersendiri, yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana-suasana tertentu, baik fisik maupun batiniah.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang paling awal ditulis oleh manusia. Menurut Waluyo (2008:1), puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Selain itu, puisi juga dapat diartikan sebagai karya sastra yang terdiri atas rangkaian perkataan yang memiliki nilai seni tersendiri sebagai ungkapan perasaan yang berasal dari suatu inspirasi.

Seperti karya sastra yang lain, prosa dan drama, puisi juga memiliki unsur intrinsik. Seperti dijelaskan oleh Aminuddin (2011:136) bahwa ditinjau berdasarkan unsur intrinsik pembentuknya, dalam puisi terdapat unsur-unsur yang secara nyata dapat diamati secara visual yang disebut bangun struktur puisi. Bangun struktur puisi tersebut misalnya (1) bunyi, (2) kata, (3) larik atau baris, (4) bait, dan (5) tipografi. Sementara itu, terdapat pula unsur yang hanya dapat ditangkap lewat kepekaan batin dan kemampuan berpikir kritis pembaca (tersembunyi) disebut dengan istilah lapis makna. Unsur lapis makna ini dapat dipahami setelah pembaca memahami bangun strukturnya terlebih dulu.

Pada prinsipnya, puisi merupakan karya sastra yang pendek dan singkat yang berisi ungkapan isi hati, pikiran, dan perasaan pengarang yang padat serta dituangkan dengan memanfaatkan segala daya bahasa secara pekat, kreatif, dan pilihan kata-kata yang imajinatif. Pemilihan kata imajinatif tersebut benar-benar terpilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Ditambahkan oleh Waluyo (2008:1-2), bahwa kesingkatan dan kepadatan bahasa puisi tetap

memiliki kekuatan. Karena itu, penyair harus benar-benar dapat memilih kata-kata yang imajinatif dan memiliki kekuatan dalam menulis sebuah puisi.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah merumuskan beberapa standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam keterampilan bersastra, khususnya puisi. Salah satu standar kompetensi tersebut adalah “Mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas” dengan kompetensi dasar “Menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai” yang terdapat pada kelas VIII semester 2. Dari rumusan kurikulum tersebut, guru diharapkan dapat membelajarkan kepada siswa bangun struktur puisi yang di dalamnya termasuk pemilihan kata-kata kias (imajinatif), kreatif, dan figuratif, agar siswa memiliki bekal yang kuat dalam mengapresiasi dan menghasilkan karya sastra berupa puisi.

Kemampuan menulis puisi ditekankan pada keseimbangan antara proses dan produk. Depdiknas (2003:790) mengartikan proses sebagai runtutan peristiwa dalam perkembangan sesuatu. Dalam kegiatan menulis, proses merupakan kegiatan seseorang yang meliputi keterampilan berpikir dalam penentuan bahan tulisan, pengurutan tulisan, setting, tema, serta penyuntingan bahan tulisan. Sementara itu, produk merupakan tujuan penulisan dan juga merupakan hasil yang diperoleh melalui proses pramenulis, konsep revisi, dan tahap editing (Brown, 2007:344). Dengan mengikuti langkah-langkah yang jelas dan memerhatikan keseimbangan antara proses dan produk tersebut, siswa diharapkan dapat menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Materi sastra dalam pembelajaran acapkali diberikan dalam bentuk teori, berupa sejarah sastra, definisi, jenis, dan contoh karya sastra. Siswa jarang diberikan pengalaman dan diajari cara mengapresiasi dan mencipta langsung karya sastra. Puisi sebagai bagian dari karya sastra, juga mendapat perlakuan yang sama. Puisi

seringkali dibelajarkan kepada siswa dengan menjelaskan teori puisi, kemudian menjawab soal-soal. Meskipun demikian, ada guru yang sedikit lebih kreatif. Mereka membelajarkan menulis puisi kepada siswa dengan mengajak siswanya mengamati pemandangan alam atau objek tertentu untuk mendapatkan inspirasi puisi yang akan ditulis. Akan tetapi, guru tersebut tidak mengajarkan cara menulis puisi karena langsung diserahkan kepada siswa. Model pembelajaran seperti itu justru membuat siswa tidak mengetahui langkah konkret menulis puisi atau contoh langkah yang harus ditempuh dalam menulis puisi.

Berdasarkan penelitian, permasalahan lain yang masih sering terjadi dalam pembelajaran menulis puisi adalah siswa kurang terampil memilih kata-kata imajinatif dan menggabungkannya ke dalam larik-larik puisi (Rahmayantis, 2011:4). Sebenarnya, menulis puisi merupakan kegiatan yang menarik dan sangat menyenangkan. Dengan menulis kita dapat menyalurkan ekspresi pikiran dan perasaan ke dalam puisi. Akan tetapi, menulis puisi akan terasa sulit jika kita tidak terbiasa dan tidak terlatih untuk melakukannya.

Kenyataan-kenyataan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran baru yang diberi nama TIMNAS. Model tersebut dirancang berdasarkan teori belajar konstruktivisme yang menekankan pembelajaran pada siswa (*student oriented*) dan *cooperative learning* tipe *think-pair-share* yang menitikberatkan kerja siswa secara berkelompok agar pembelajaran menulis puisi berlangsung secara efektif, bermanfaat, serta dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa secara maksimal.

METODE

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan Dick and Carey (2005). Model ini dibuat oleh tokoh bidang pengembangan yaitu Walter Dick dan Lou Carey. Model pengembangan ini

menggunakan model pengembangan Dick and Carey dengan alasan bahwa pengembangan model yang dilakukan hanya sebatas pada uji coba prototipe produk. Model pengembangan Dick and Carey memiliki beberapa langkah penelitian, yaitu (1) analisis situasi awal, (2) pengembangan rancangan bahan ajar, (3) membuat bahan ajar, (4) tahap penialian/uji kelayakan, (5) tahap revisi bahan ajar yang menghasilkan produk akhir pengembangan (Dick and Carey (2005:9). Langkah-Langkah pengembangan model pembelajaran menulis puisi ini digambarkan pada Gambar 1.



Gambar 1
Langkah-Langkah Pengembangan
Model Pembelajaran Menulis Puisi

Tahap analisis situasi awal dimaksudkan untuk menggali informasi dan mengidentifikasi kebutuhan apa saja yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang ditemui dalam kegiatan pendidikan/pembelajaran. Analisis situasi awal dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan praktisi atau guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Dagangan. Selanjutnya, pada tahap merancang produk, peneliti mengumpulkan buku-buku dan sumber-sumber rujukan yang digunakan sebagai panduan dalam menyusun atau merancang

model pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan perencanaan dengan membuat desain produk. Peneliti juga mengumpulkan alat-alat yang dibutuhkan dalam kegiatan penyusunan model pembelajaran TIMNAS.

Pada tahap penyusunan produk, hasil observasi dan analisis situasi awal memberikan masukan tentang jenis produk yang diperlukan untuk mengatasi kebutuhan karakteristik individu dan mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam materi menulis puisi, yaitu dengan pengembangan model pembelajaran TIMNAS. Adapun materi pembelajaran mengacu pada kurikulum yang dikembangkan. Selanjutnya desain model pembelajaran TIMNAS dirancang oleh peneliti setelah mendapatkan informasi dari bapak/ibu guru.

Setelah prototipe produk telah selesai disusun, dilakukan uji kelayakan. Uji kelayakan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan dan keefektifan penggunaan model pembelajaran TIMNAS pada pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Dagangan pada bulan April 2017.

Revisi dilakukan dengan tujuan agar model pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan tujuan. Hasil yang diperoleh dari kegiatan uji kelayakan model pembelajaran digunakan sebagai acuan melakukan revisi terhadap model pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Penyusunan produk akhir pengembangan didasarkan pada hasil revisi sebelumnya pada uji kelayakan pada para ahli dan uji terbatas.

Uji coba produk dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data. Hal tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/atau daya tarik produk yang dihasilkan. Dalam kegiatan uji coba produk ini, beberapa hal perlu diperhatikan, yaitu: (1) desain uji coba, (2) subjek uji coba, (3) jenis data, (4) instrumen pengumpulan data, dan (5) teknik analisis data.

Uji coba produk dilakukan untuk mendapatkan data yang digunakan untuk melakukan revisi model pembelajaran TIMNAS

di SMP Negeri 1 Dagangan. Uji coba dilakukan kepada pengguna model pembelajaran. Dalam pengembangan model pembelajaran ini, dilakukan satu kali uji coba, yaitu uji coba lapangan terbatas (pengguna). Data dari hasil uji coba lapangan terbatas (pengguna) tersebut dijadikan dasar dalam merevisi produk yang telah tervalidasi, sehingga produk yang dihasilkan benar-benar layak untuk digunakan.

Subjek uji coba dalam uji coba produk ini adalah ahli pembelajaran sastra Indonesia, guru bahasa Indonesia, dan beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dagangan.

Data yang dihasilkan dari uji coba berupa penilaian terhadap produk yang diujicobakan yang terhimpun melalui instrumen uji coba. Terdapat dua jenis data, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik, saran dan pendapat secara umum tentang model pembelajaran dari validasi ahli dan uji coba lapangan terbatas (pengguna). Data kuantitatif berupa penilaian terhadap model pembelajaran yang dihimpun melalui angket tertutup dari hasil validasi ahli dan uji coba produk pada saat uji coba lapangan terbatas (pengguna).

Pengisian instrumen angket untuk menghasilkan data kuantitatif juga disertai dengan validasi melalui penelitian eksperimental dengan menggunakan randomize pretest-posttest control group design. Setelah menerapkan kepada siswa dan data telah didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan pengolahan statistik untuk mengetahui kemampuan dari produk yang telah dihasilkan. Perbedaan yang signifikan antara variabel atau kelompok eksperimen dari hasil tes pada uji gain score nantinya akan menentukan model pembelajaran TIMNAS yang siap digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Pengujian tersebut menggunakan dua kelompok sampel yang dipilih secara acak, yaitu 1 kelas kontrol dan 1 kelas eksperimen yang kemudian diberi pre-test untuk mengetahui kesetaraan awal dua kelas tersebut. Kemudian, dalam pembelajarannya, kelas eksperimen

disertai dengan model pembelajaran TIMNAS, sedangkan kelas kontrol tidak.

Dalam penelitian pengembangan ini, instrumen pengambilan data berupa angket dan tes. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kualitas kelayakan produk sebagai dasar untuk merevisi produk. Pertimbangan digunakannya angket dalam pengumpulan data dikarenakan semua responden dapat memahami isi dengan mudah.

Instrumen angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang (1) penilaian (tanggapan) ahli, (2) penilaian (tanggapan) guru, (3) penilaian (tanggapan) pengguna/siswa. Angket tertutup dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2015:134) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Teknik pengambilan data kedua yaitu dengan tes kemampuan awal (pre-test) dan tes kemampuan akhir (post-test). Tes kemampuan awal diberikan kepada siswa sebelum perlakuan diberikan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal kelas. Tes kemampuan awal ini berisi tentang materi menulis puisi. Nilai pretes ini diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa sebelum menggunakan model pembelajaran TIMNAS. Tes kemampuan akhir yang diberikan kepada siswa digunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran TIMNAS. Nilai yang diperoleh dari soal inilah yang nantinya akan menjadi postes.

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengembangan model pembelajaran TIMNAS ini adalah teknik analisis deskriptif persentase, yaitu cara yang digunakan untuk menggunakan data kuantitatif menjadi bentuk persentase dan kemudian diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Analisis data sesuai dengan pendekatan ini, dimaksudkan bahwa setiap analisis disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan, hanya sampai mengetahui

persentase (%) (Sudjana, 2005:45).

Persentase hasil subjek uji coba diperoleh melalui rumus berikut.

$$P_i = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P_i = persentase hasil subjek uji coba

X_i = jumlah jawaban skor oleh subjek uji coba

Y_i = jumlah jawaban maksimal dalam aspek penilaian oleh subjek uji coba

100 % = konstanta

Rumus untuk penilaian keseluruhan item

$$p = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{\sum_{i=1}^n y_i} \times 100\%$$

Keterangan:

p_i = Presentase penilaian item ke-i

p = Presentase penilaian keseluruhan

x_i = Skor untuk item/kriteria ke-i

y_i = Skor maksimal untuk item/kriteria ke-i

$\sum_{i=1}^n x_i$ = Jumlah skor untuk item/kriteria ke-i

$\sum_{i=1}^n y_i$ = Jumlah skor untuk item/kriteria ke-i

n = banyak item/kriteria yang dinilai dalam validasi

i = 1,2,...,n

Untuk menentukan kesimpulan, maka ditetapkan kriteria seperti pada tabel berikut.

Tabel 1

Persentase Hasil Evaluasi Subjek Coba	
PERSENTASE	KETERANGAN
80% - 100%	Valid/digunakan
60% - 79 %	Cukup valid/digunakan
50% - 59%	Kurang valid/diganti
<50%	Tidak valid/diganti

Sumber: Sudjana (2005:45)

Analisis data untuk mengetahui pengaruh pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media terhadap hasil belajar siswa dilakukan beberapa uji yaitu uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan terhadap data untuk mengetahui apakah data-data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dimana kriteria yang digunakan yaitu: jika taraf signifikan $>$ taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka data penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi homogen atau tidak. Dengan kata lain, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan karakteristik sampel penelitian dalam populasi. Pengujian homogenitas data sampel penelitian dibantu dengan bantuan computer program SPSS 15. Uji Homogenitas tampak pada bagian Independen Sampel Test pada kolom Lavene, s tes. Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka sampel penelitian dikatakan homogenitas atau sebaran datanya seragam, sehingga analisis data selanjutnya dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik.
- b. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka penelitian dikatakan tidak homogen atau sebaran datanya tidak seragam, sehingga analisis data selanjutnya dilakukan dengan menggunakan metode statistik non parametrik.

Uji Gainscore Pre-Test dan Post-Test juga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran TIMNAS. Adapun uji statistik yang digunakan adalah uji T-test independent sampel dengan bantuan komputer program SPSS versi 15 dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Apabila probabilitas (p) $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar.
- b. Apabila (p) $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran TIMNAS pada kegiatan menulis puisi kelas VIII.

Model Pembelajaran *Timnas (Think, Imagine, and Share on Group)*

Pembelajaran merupakan kegiatan utama di sekolah yang hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal-hal secara lancar dan termotivasi (Kristiyani, 2010). Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar konstruktivisme bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya.

Menurut Suprijono (2010:55), dukungan teori konstruktivisme sosial Vygotsky telah meletakkan arti penting model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). *Cooperative learning* tidak sekadar diartikan sebagai kerja kelompok yang dilakukan secara asal-asalan, namun ditegaskan oleh Isjoni (2009:20), bahwa dalam pembelajaran *cooperative learning*, sebaiknya kelompok dibentuk secara heterogen. Maksudnya, siswa yang memiliki kepandaian lebih tinggi dari pada teman yang lain mampu memberikan bantuan kepada teman yang memiliki kemampuan di bawahnya. Hal ini akan menjadikan siswa yang memiliki kemampuan kurang dapat memahami pelajaran dan mengikuti pelajaran dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, menulis puisi akan lebih baik jika dilaksanakan dengan memusatkan keaktifan dan keterlibatan siswa sesuai dengan kemampuan, pengetahuan awal, dan gaya belajar masing-masing siswa (Kristiyani, 2010). Dalam hal ini, guru berkedudukan sebagai fasilitator yang membantu siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam upaya belajarnya.

Siswa juga dapat bekerja secara berkelompok agar pengetahuan yang dikonstruksinya menjadi lebih beragam.

TIMNAS merupakan sebuah model pembelajaran baru yang ditawarkan oleh peneliti yang diadaptasi dari *cooperative learning* tipe think-pair-share dalam menulis sastra yang dilakukan secara berkelompok. Pemilihan nama TIMNAS berasal dari langkah-langkah yang dirumuskan oleh peneliti dalam menulis puisi, yaitu think, imagine, and share on group. Dengan strategi ini, siswa diharapkan dapat menulis puisi dengan memadukan pikiran-pikiran atau imajinasi yang berasal dari pikiran atau imajinasi dari masing-masing anggota kelompok. Strategi ini dimaksudkan untuk menekankan pembelajaran berkelompok yang menuntut kerja sama dan adanya hubungan saling ketergantungan dari masing-masing anggota kelompok.

Sesuai dengan model pembelajaran yang diadaptasi, *cooperative learning tipe think-pair-share*, model pembelajaran TIMNAS juga menekankan pada kegiatan berpikir secara individu sebelum menulis puisi, bekerja sama dengan orang lain untuk memadukan pikiran atau imajinasi, dan saling berbagi masukan atau saran-saran untuk menghasilkan sebuah puisi yang lebih baik. Model pembelajaran TIMNAS juga menekankan pada keseimbangan antara proses dan produk dalam menulis puisi.

Seperti yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya, proses dalam kegiatan menulis merupakan kegiatan yang meliputi keterampilan berpikir dalam menentukan bahan tulisan, keterampilan menulis berdasarkan urutan, setting, dan tema, serta keterampilan menyunting bahan tulisan. Sementara itu, produk merupakan tujuan penulisan dan juga merupakan hasil yang diperoleh melalui proses pramenulis, konsep revisi, dan tahap editing (Brown, 2007:344).

Berdasarkan hasil analisis situasi awal, pengembangan prototipe model pembelajaran, serta uji kelayakan dengan revisi, dihasilkan produk berupa model pembelajaran TIMNAS yang dapat membantu dan memudahkan siswa

dalam kegiatan menulis puisi. Hasil uji kelayakan dengan revisi dijabarkan sebagai berikut.

Uji Coba Ahli, Guru, dan Lapangan Terbatas

Uji coba dilakukan pada satu ahli pembelajaran sastra, guru bahasa Indonesia kelas VIII, dan pada uji coba lapangan terbatas (siswa), peneliti mengambil sampel untuk validasi di SMP N 1 Dagangan sebanyak 33 siswa yaitu kelas VIII A untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol pada kelas VIII B. Kedua kelas tersebut diasumsikan mempunyai perlakuan pembelajaran yang sama, hanya saja yang membedakan pada kelas eksperimen adalah penggunaan model pembelajaran.

Data kuantitatif yang diperoleh dari validasi dan tes disimpulkan bahwa tidak perlu adanya revisi karena nilai yang diperoleh ada pada rentang 3 dan 4 seperti yang terlihat pada Tabel 2, 3, dan memiliki nilai yang memenuhi kriteria valid dan dapat digunakan pada Tabel 4.

Tabel 2
Hasil Uji Coba dari Ahli

No	Ket.	Skor		Persentase
		X _i	Y _i	%
1	Kualitas Pembelajaran	4	4	100
2	Pelaksanaan Pembelajaran	3	4	100
3	Metode Pembelajaran	4	4	100
4	Evaluasi Hasil Belajar siswa	3	4	100

Tabel 3
Hasil Uji Coba dari Guru

No	Ket.	Skor		Persentase
		X _i	Y _i	%
1	Kualitas Pembelajaran	3	4	100
2	Pelaksanaan Pembelajaran	4	4	100
3	Metode Pembelajaran	4	4	100
4	Evaluasi Hasil Belajar Siswa	3	3	100

Tabel 4
Hasil Uji Lapangan Terbatas

NO	KETERANGAN	Skor		Persentase
		$\sum X$	$\sum Xi$	%
Kualitas Pembelajaran				
1.	Pembelajaran sesuai dengan tujuan	115	132	87,12 %
2.	Pembelajaran menarik dan menyenangkan	114	132	86,36 %
3.	Pembelajaran memusatkan kegiatan pada siswa	114	132	86,36 %
4.	Guru menguasai setiap kegiatan dalam pembelajaran	109	132	82,58 %
Pelaksanaan Pembelajaran				
5.	Guru siap dalam melaksanakan pembelajaran TIMNAS	102	132	77,27 %
6.	Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan	108	132	81,82 %
Metode Pembelajaran				
7.	Tahapan model TIMNAS mudah dipahami dan dipraktikkan	116	132	87,88 %
8.	Nama model pembelajaran tidak asing bagi siswa	118	132	89,39 %
9.	Metode pembelajaran memudahkan siswa untuk menulis puisi	114	132	86,36 %
Desain Pembelajaran				
10.	Pembelajaran didesain untuk mengaktifkan siswa	110	132	83,33 %
11.	Pembelajaran terpusat pada siswa	115	132	87,12 %
Evaluasi Hasil Belajar				
12.	Siswa dapat secara kreatif menulis puisi	114	132	86,26 %
13.	Model pembelajaran TIMNAS bermanfaat untuk siswa	117	132	88,64 %
14.	Model pembelajaran TIMNAS mampu meningkatkan motivasi siswa	116	132	87,88 %

Berdasarkan perhitungan validitas pretest dan posttest poin penulisan puisi nomor 1 sampai dengan 5 yang dihitung dalam SPSS versi 15, dihasilkan nilai $> 0,44$, maka poin tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan reliabilitas, dinyatakan bahwa poin-poin tersebut reliabel.

Dari hasil pretest dan postes yang telah dilaksanakan juga dapat disimpulkan bahwa gainscore kelas eksperimen lebih tinggi daripada gainscore kelas kontrol.

Sementara itu, data kualitatif yang berupa saran, masukan, dan pendapat umum dari para ahli, guru dan siswa juga menunjukkan bahwa model pembelajaran TIMNAS layak untuk dipraktikkan pada keterampilan menulis puisi untuk siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Dagangan, meskipun ada beberapa hal yang

harus diperbaiki. Akan tetapi, secara keseluruhan model pembelajaran TIMNAS diberi masukan, saran, dan pendapat umum yang membangun, sehingga model TIMNAS menjadi lebih baik dan sempurna.

Analisis Data

Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif persentase dengan mengubah data kuantitatif menjadi bentuk persentase, yang kemudian diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif. Analisis data dilakukan pada setiap item pertanyaan dan total keseluruhan dengan item pertanyaan. Analisis data tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tabel 5
Analisis Validasi Ahli

No	Komponen yang dinilai	Persentase %	Kriteria Kevalidan
1	Kualitas Pembelajaran	100,00%	Valid / dapat digunakan
2	Pelaksanaan Pembelajaran	93,75%	Valid / dapat digunakan
3	Metode Pembelajaran	100,00%	Valid / dapat digunakan
4	Evaluasi Hasil Belajar siswa	93,75%	Valid / dapat digunakan
	Rata-rata	96,87 %	Valid / dapat digunakan

Tabel 6
Analisis Validasi Guru

No	Komponen yang dinilai	Persentase %	Kriteria Kevalidan
1	Kualitas Pembelajaran	93,75%	Valid / dapat digunakan
2	Pelaksanaan Pembelajaran	100,00%	Valid / dapat digunakan
3	Metode Pembelajaran	100,00%	Valid / dapat digunakan
4	Evaluasi Hasil Belajar siswa	87,63%	Valid / dapat digunakan
	Rata-rata	95,34 %	Valid / dapat digunakan

Berdasarkan Tabel 8 Analisis Keseluruhan Variabel Validasi, diperoleh rata-rata persentase 96,87 % penilaian ahli, 95,34% rata-rata penilaian dari guru, serta 84,92% rata-rata penilaian dari lapangan, sehingga rata-rata persentase keseluruhan sebesar 92,38% dan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TIMNAS yang telah dikembangkan valid dan layak digunakan dalam proses pembelajaran menulis puisi di SMP Negeri 1 Dagangan.

Tabel 7
Analisis Validasi Lapangan Terbatas

No	Komponen yang dinilai	Persentase %	Kriteria Kevalidan
1	Kualitas Pembelajaran	85,61%	Valid / dapat digunakan
2	Pelaksanaan Pembelajaran	79,55%	Cukup valid / dapat digunakan
3	Metode Pembelajaran	87,88%	Valid / dapat digunakan
4	Evaluasi Hasil Belajar siswa	86,65%	Valid / dapat digunakan
	Rata-rata	84,92 %	Valid / dapat digunakan

Tabel 8
Analisis Keseluruhan Variabel

No	Komponen yang dinilai	Persentase %	Kriteria Kevalidan
1	Rata-rata validasi ahli	96,87%	Valid / dapat digunakan
2	Rata-rata validasi guru	95,34%	Valid / dapat digunakan
3	Rata-rata validasi lapangan terbatas	84,92%	Valid / dapat digunakan
	Rata-rata	92,38 %	Valid / dapat digunakan

Kelayakan model pembelajaran TIMNAS dari hasil validasi ahli, guru, dan lapangan kemudian diuji lagi dengan *randomize pretest-postes group control design* untuk memperkuat penggunaan model pembelajaran TIMNAS dibuktikan dengan hasil belajar siswa.

Pengujian normalitas nilai dilakukan dengan bantuan SPSS versi 15 dimana metode pengujiannya menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas *gainscore* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Normalitas *Gainscore*
Kelas Kontrol dan kelas Eksperimen

Kelas	Nilai signifikansi hasil uji Kolmogorov--Smirnov
Kontrol	0,089
Eksperimen	0,065

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov *gainscore* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi $0,089 > 0,05$ dan untuk kelas eksperimen menunjukkan nilai signifikansi $0,065 > 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwa *gainscore* kelas kontrol dan *gainscore* kelas eksperimen berdistribusi normal, maka analisis dan data berikutnya menggunakan statistik parametrik uji *T-Test Independent Sample*.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah *gainscore* homogen atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan uji kesamaan dua varian dengan uji *Lavene*. Hasil uji homogenitas *gainscore* kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10
Hasil Uji Homogenitas *Gainscore*
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Nilai signifikansi
Kontrol	0,850
Eksperimen	

Berdasarkan Tabel 10 Hasil Uji Homogenitas *Gainscore* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen menunjukkan nilai signifikansi $0,850 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kedua data tersebut adalah homogen.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji statistik parametrik *T-Test Independent Sample*, karena data *gainscore* kelas kontrol dan *gainscore* kelas eksperimen berdistribusi normal dan bersifat homogen. Pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran TIMNAS dan tidak. Apabila dari hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan

terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil uji *T-Test Independent Sample gainscore* dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 11
Hasil Uji T-Test
Independent Sample *Gainscore*

Parameter	Nilai signifikansi hasil Uji T-Test
<i>Gainscore</i>	0,000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil uji *T-Test gainscore* adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil peningkatan belajaran antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka dari itu dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran TIMNAS yang telah dikembangkan layak digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa kesimpulan. *Pertama*, dengan model pembelajaran TIMNAS, pembelajaran menulis puisi di kelas menjadi lebih menarik. *Kedua*, model pembelajaran ini dapat dilaksanakan ke semua kondisi kelas agar pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan menyenangkan. *Ketiga*, model ini dapat dimanfaatkan oleh guru agar dapat membantu pelaksanaan pembelajaran. *Keempat*, hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ini meningkat. *Kelima*, produk hasil pengembangan ini dapat dimanfaatkan secara luas oleh pihak-pihak selain guru dan siswa.

Beberapa saran pengembangan produk lebih lanjut juga dikemukakan sebagai berikut.

- (1) Produk ini dibuat hanya khusus untuk kegiatan menulis puisi. Oleh karena itu, disarankan kepada pengembang produk yang akan datang dapat membuat produk dengan materi yang lain.

- (2) Produk model pembelajaran TIMNAS ini untuk selanjutnya dapat disempurnakan dengan memperbaiki kualitas pelaksanaan dan tahap-tahap kegiatan yang ada di dalamnya.
- (3) Peneliti selanjutnya dapat merancang model pembelajaran menulis puisi dengan konsep lain sehingga model pembelajaran yang dihasilkan akan lebih baik dari segi konsep maupun materinya.

Pengembangan model pembelajaran dapat dilakukan oleh guru di sekolah-sekolah atau melalui forum MGMP. Guru adalah seseorang yang paling dapat memahami kebutuhan dan karakteristik siswanya, sehingga model pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa masing-masing. Model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk mengembangkan model pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2011). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: IKAPI.
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching*. California: Pearson Education Inc.
- Depdiknas. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dick, Walter and Carey, L. (2005). *The Systematic Design of Instruction*. Boston: Pearson.
- Eriyanti, R. W. (2009). Peningkatan Kemampuan Mengembangkan Gagasan dalam Menulis Ilmiah dengan Pendekatan Kontekstual bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Litera, Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 57–66.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kristiyani, A. (2009). Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Siswa Kelas VIII SMP. *Litera Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 8(1), 1–10.
- Kristiyani, A. (2010). *Pembelajaran Menulis Berbasis Pendekatan Kontekstual*. (Online), <http://bestbuydoc.com/id/doc-file/561/pembelajaran-menulis-berbasis-pendekatan-kontekstual.html>, diakses Senin, 12 Maret 2012.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayudi. (2015). Penerapan Model Group Investigation Berbasis Kontekstual pada Pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal JINoP*, 1(1), 69–76.
- Rahmayantis, M. D. (2011). *Peningkatan Kemampuan Menulis Geguritan dengan Menggunakan Metode Experiential Learning*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudjana, N. (2005). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Percetakan Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2010). *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutejo. (2009). *Teknik Kreativitas Pembelajaran*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Waluyo, H. J. (2008). *Peningkatan dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press.